



JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT KESEHATAN GIGI FOKGII



ARTIKEL PENGABDIAN MASYARAKAT

URL artikel: <https://jurnal.fokgii.com/index.php/jpmkg/index>

Peningkatan Kapasitas Kognitif dan Psikomotorik Siswa Sekolah Dasar Mengenai Kesehatan Gigi melalui Ceramah Interaktif

^KKurnia Fatwati¹, Anna Sylva Roudlotul Jannati¹, Provisia Marthalita Yuning Wulan¹, Ais Kurniajayanti¹, Ade Prawira¹, Susi Novaryati², Husna Fauzia², Ardiyansyah Purnama³, Wening Mustikaningsih⁴

¹Program Studi Kedokteran Gigi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

²Program Studi DIII Farmasi, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

³Program Studi Kehutanan, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

⁴Program Studi Administrasi Publik, Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, Indonesia

Email Penulis Korespondensi (^K): kurniafatwati@umpr.ac.id

kurniafatwati@umpr.ac.id¹, annasyvaroudlotuljannati@umpr.ac.id¹, wulanprovisia23@gmail.com¹, aiskurniajayanti@gmail.com¹, adeprawira@umpr.ac.id¹, susinovaryatiin@umpr.ac.id², hsnfauzya@gmail.com², ardiyansyahpurnama@umpr.ac.id³, wening.mustika@umpr.ac.id⁴

ABSTRAK

Kelompok anak sekolah dasar merupakan kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut ini akan membawa dampak domino yang merugikan masa depan anak jika dibiarkan tanpa intervensi. Kegiatan sosialisasi kesehatan gigi dan mulut perlu dilakukan sebagai tindakan nyata yang bersifat promotif dan preventif. Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan menggunakan pendekatan promotif partisipatif yang berfokus pada peningkatan kapasitas kognitif dan psikomotorik melalui transfer pengetahuan dengan mengoptimalkan metode ceramah interaktif dan demonstrasi cara menyikat gigi. Kegiatan dilaksanakan di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai dengan sasaran seluruh siswa kelas VI. Tim penyuluh melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga pendidik dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan rata-rata nilai siswa sebelum mendapatkan penyuluhan sebesar 61,8 dan mengalami peningkatan rerata nilai menjadi 73,45. Hasil kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan melalui ceramah interaktif dan demonstrasi cara menyikat gigi berhasil meningkatkan kapasitas kognitif serta psikomotorik siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai mengenai kesehatan gigi dan mulut.

Kata kunci: Anak usia sekolah; ceramah interaktif; kesehatan gigi dan mulut

PUBLISHED BY:

Forum Komunikasi Kedokteran Gigi Islam Indonesia

Address: Jl. Brawijaya, Geblakan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: jpmkg.fokgii@gmail.com

Article history:

Received: 5 June 2026

Received in revised form: 25 August 2026

Accepted: 26 August 2026

Available online: 31 August 2026

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



ABSTRACT

The group of elementary school children is the most vulnerable group to dental and oral diseases. These dental and oral health problems will have a domino effect that is detrimental to children's future if left unchecked. Dental and oral health socialization activities need to be carried out as real actions that are promotive and preventive. This community service was carried out using a participatory promotive approach that focuses on increasing cognitive and psychomotor capacity through knowledge transfer by optimizing interactive lecture methods and demonstrations of how to brush teeth. The activity was carried out at SD Negeri 1 Kereng Bangkirai with the target of all grades VI students. The extension team involved lecturers, students, and educators from the Faculty of Dentistry, University of Muhammadiyah Palangkaraya. The results of the service activities showed that the average score of students before receiving counseling was 61.8 and there was an increase in the average score to 73.45. The results of this service activity show that counseling through interactive lectures and demonstrations on how to brush their teeth has succeeded in increasing the cognitive and psychomotor capacity of grade VI students of SD Negeri 1 Kereng Bangkirai regarding dental and oral health.

Keywords: Dental and oral health; dental health; interactive lecture; primary school-age

PENDAHULUAN

Kualitas hidup seseorang sangat dipengaruhi oleh kesehatan gigi dan mulut karena hal ini merupakan bagian integral dari kesehatan tubuh secara keseluruhan, terutama pada masa tumbuh kembang anak. Rongga mulut tidak hanya berperan sebagai organ fungsional pencernaan, melainkan jalur masuk utama nutrisi ke dalam tubuh.¹ Anak sekolah dasar memerlukan gizi optimal untuk menunjang perkembangan fisik serta kognitif. Oleh karena itu, menjaga kondisi gigi dan mulut yang sehat dan terbebas dari penyakit serta memiliki fungsi yang baik adalah hal yang perlu menjadi perhatian agar tidak mengganggu produktivitas dan tidak menghambat tumbuh kembang anak.^{2,3}

Kelompok anak sekolah dasar merupakan salah satu kelompok yang paling rentan terhadap penyakit gigi dan mulut. Berdasarkan hasil SKI 2023, masalah kesehatan gigi dan mulut pada penduduk berumur ≥ 3 tahun adalah 56,9%, dengan persentasi masalah kesehatan gigi dan mulut di Kalimantan Tengah adalah sebesar 52,9%⁴. Tingginya angka karies pada anak umumnya dipicu oleh beberapa faktor. Pertama, anak sekolah dasar yaitu usia 6 - 12 tahun merupakan masa transisi dari gigi susu ke gigi permanen.⁵ Kelalaian menjaga gigi susu sering kali dianggap sepele oleh orang tua, padahal kerusakan pada gigi susu dapat mengganggu pertumbuhan struktur gigi permanen di bawahnya.⁶ Kedua, tingginya konsumsi makanan kariogenik yang bersifat manis dan lengket di lingkungan sekolah, serta kurangnya kesadaran dan keterampilan anak dalam menyikat gigi dengan metode yang benar serta pada waktu yang tepat.⁷

Masalah kesehatan gigi dan mulut ini akan membawa dampak domino yang merugikan masa depan anak jika dibiarkan tanpa intervensi. Rasa nyeri akibat gigi berlubang dapat menurunkan konsentrasi belajar, memicu absensi sekolah dan menurunkan prestasi belajar anak. Kondisi sakit gigi akan berisiko memicu gangguan nutrisi hingga stunting dalam jangka panjang.^{3,8}

Sekolah Dasar merupakan institusi yang paling strategis untuk melakukan intervensi kesehatan. Anak usia SD khususnya yang berada di rentang usia 7 - 12 tahun, jika ditinjau dari teori perkembangan kognitif

mayoritas berada pada tahap operasional konkret. Pada usia ini, anak-anak berada dalam fase *golden age* untuk pembentukan karakter, mereka sangat reseptif terhadap informasi baru dan cenderung lebih mudah untuk membentuk kebiasaan baru yang lebih baik.^{9,10}

Upaya kuratif saja tidak akan cukup untuk menyelesaikan masalah kesehatan gigi dan mulut pada anak. Hal ini didasarkan pada fakta bahwa jaringan keras gigi tidak memiliki kemampuan regenerasi seluler, sehingga pencegahan terjadinya kerusakan struktural jauh lebih efektif daripada tindakan restoratif.¹¹ Pendekatan kuratif dalam kedokteran gigi modern kini mulai digantikan oleh paradigma promotif dan preventif sebagai pilar utama.¹² Selain mampu menekan biaya perawatan kesehatan secara masif, tindakan preventif yang konsisten terbukti berhasil menurunkan indeks plak dan akumulasi bakteri kariogenik sebelum manifestasi klinis karies terbentuk.¹³

Sekolah Dasar Negeri 1 Kereng Bangkirai merupakan sekolah yang berada di Kawasan Wisata Air Hitam Sungai Sebangau yang menjadi salah satu ikon pariwisata Kalimantan Tengah dengan karakteristik air di kawasan ini memiliki tingkat keasaman (pH) yang cenderung rendah.¹⁴ Sehingga masyarakat yang ada di sekitar aliran sungai ini memiliki risiko kerusakan gigi yang lebih tinggi jika tidak disertai dengan perilaku sehat untuk menjaga kebersihan gigi dan mulut. Hal ini menjadikan kawasan ini sebagai titik strategis untuk melakukan intervensi promotif dan preventif yang menjembatani kesenjangan pengetahuan dan keterampilan merawat gigi pada siswa. Melalui edukasi dan praktik sikat gigi bersama yang menyenangkan, anak-anak diharapkan dapat membiasakan diri menjaga kebersihan gigi dan mulut secara mandiri hingga dewasa. Sinergi antara pihak sekolah, tenaga kesehatan, dan orang tua, kegiatan ini diharapkan mampu menekan prevalensi karies, meningkatkan derajat kesehatan anak, serta mendukung terwujudnya generasi emas Indonesia yang sehat dan berprestasi.

METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat

Kegiatan dilaksanakan pada 1 April 2026 di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai dengan melibatkan dosen, mahasiswa, dan tenaga pendidik dari Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya.

Khalayak Sasaran

Khalayak sasaran dalam program pengabdian masyarakat ini adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai yang berjumlah 41 orang.

Metode Kegiatan

Pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dengan menggunakan pendekatan promotif partisipatif yang berfokus pada peningkatan kapasitas kognitif dan psikomotorik. Pengabdian masyarakat ini terdiri dari dua kegiatan, yaitu pemberian penyuluhan kesehatan gigi dan mulut menggunakan metode ceramah interaktif tentang persepsi siswa yang masih belum tepat terkait kesehatan gigi mulut dan cara menjaganya. Kegiatan

kedua adalah demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar dilanjutkan dengan sikat gigi bersama

Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan program pengabdian masyarakat ini adalah peningkatan pengetahuan dan peningkatan kualitas keterampilan menyikat gigi siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai setelah diberikan penyuluhan kesehatan gigi mulut.

Metode Evaluasi

Siswa mengerjakan kuesioner perilaku kesehatan gigi dan mulut berisikan 8 pertanyaan skala Guttman sebelum dan sesudah penyuluhan.

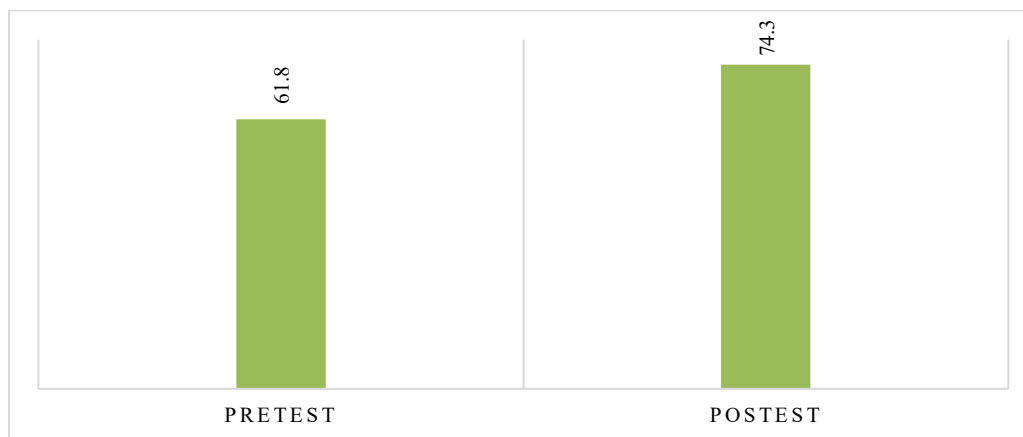
HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan dengan program edukasi kesehatan gigi dan mulut pada tingkat sekolah dasar di kawasan Wisata Air Hitam Sungai Sebangau. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai dengan total siswa sebanyak 41 orang (Gambar 1). Dari tabel karakteristik responden, diketahui bahwa mayoritas perempuan (58,5%) dengan jumlah laki-laki sebanyak 17 orang (41,5%) (Tabel.1).

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	Persentase (%)
Perempuan	24	58,5
Laki-laki	17	41,5
Total	41	100

Hasil program pengabdian masyarakat ini menunjukkan terdapat peningkatan nilai rata-rata pengerjaan soal sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan (Gambar. 1). Data menunjukkan peningkatan nilai pengetahuan siswa ke arah yang lebih positif. Pengerjaan soal sebelum dilakukan penyuluhan didapatkan rerata nilai 61,8 dan mengalami peningkatan yang cukup besar dimana rerata nilai menjadi 73,45.



Gambar 1. Rerata Hasil Pretest dan Posttest Responden

Keberhasilan peningkatan nilai ini membuktikan bahwa metode penyuluhan yang diaplikasikan efektif untuk meningkatkan kognitif anak. Karakteristik siswa sekolah dasar berada pada rentang usia 7 – 12 tahun berada pada fase operasional konkret.¹⁰ Rentang konsentrasi anak usia sekolah dasar yang relatif pendek, menjadikan metode ceramah interaktif dua arah membuat mereka lebih mudah menerima apa yang disampaikan pemateri.¹⁵ Dalam ceramah interaktif, setiap materi diselingi dengan pertanyaan pemicu, kuis berhadiah, atau yel-yel penyemangat, sehingga perhatian anak tetap terjaga dari awal hingga akhir sesi (Gambar 2).



Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan ceramah Interaktif

Peningkatan nilai siswa membuktikan bahwa media, metode, dan materi edukasi yang disampaikan efektif dan berhasil dipahami oleh responden. Pesan-pesan kesehatan seperti cara menyikat gigi yang benar, waktu menyikat gigi, bahaya makanan manis, dan waktu kunjungan rutin ke dokter gigi berhasil diserap ke dalam memori jangka pendek siswa.¹⁶ Kenaikan nilai *post-test* ini adalah bukti validasi kuantitatif bahwa responden yang tadinya tidak tahu atau keliru kini telah memiliki pemahaman yang benar secara teoritis mengenai kesehatan gigi dan mulut.¹⁷

Tabel 2. Distribusi Keterampilan Menyikat Gigi Siswa Kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai

Aspek Keterampilan Motorik	Jumlah Siswa Melakukan dengan Benar	Persentase
Menggunakan pasta gigi berfluoride	35	85,4%
Menggosok gigi bagian depan dengan gerakan naik turun	34	82,9%
Menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri dengan gerakan memutar	30	73,2%
Menggosok gigi bagian kunyah dengan gerakan maju mundur	35	85,4%
Menggosok gigi bagian dalam dengan gerakan mencongkel	35	85,4%
Menggosok gigi dengan gerakan dari arah gusi ke gigi	25	61%
Menyikat lidah	31	75,6%
Menyikat gigi selama 2-3 menit	28	68,3%

Tabel 2 menyajikan kualitas keterampilan siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai saat melakukan praktik sikat gigi bersama (Gambar 3). Secara umum, kemampuan menyikat gigi anak sudah sangat baik setelah siswa melihat secara langsung demonstrasi cara menyikat gigi. Hal ini ditunjukkan dengan 85,4% siswa berhasil meniru gerakan yang benar di area gigi depan dan permukaan bagian kunyah. Sedangkan, gerakan memutar di

area gigi samping kanan dan kiri memiliki persentasi yang lebih sedikit yaitu 73,2%. Persentasi siswa yang melakukan prosedur penyikatan lidah juga sudah cukup baik yaitu 75,6%. Meski demikian, aspek ketelitian adaptif masih menjadi catatan, di mana hanya 61% siswa yang mampu menerapkan arah sikat dari gusi ke gigi secara tepat dan waktu menyikat gigi ideal selama 2 -3 menit dilakukan sebanyak 63,8% anak. Perbedaan persentasi dari masing-masing gerakan menyikat gigi yang dilakukan anak-anak berhubungan dengan kebiasaan motorik yang sudah terbentuk bertahun-tahun.¹⁸



Gambar 3. Dokumentasi Kegiatan Demonstrasi Cara Menyikat Gigi dan Sikat Gigi Bersama Siswa Kelas VI SD Negeri I Kereng Bangkirai

Hasil evaluasi pasca demonstrasi mengonfirmasi bahwa fenomena mengubah perilaku atau kebiasaan anak jauh lebih menantang dan membutuhkan waktu yang lebih lama dibandingkan sekadar menaikkan skor pengetahuan. Kesenjangan psikomotor ini disebabkan oleh adanya resistensi memori otot anak.¹⁹ Metode demonstrasi satu kali kunjungan hanya berfungsi sebagai pemantik kesadaran awal. Untuk benar-benar mengubah gerakan psikomotor yang benar menjadi sebuah kebiasaan yang persisten, diperlukan latihan repetitif yang harus selalu diawasi secara berkala di lingkungan sekolah dan rumah.²⁰

Menyikat gigi adalah praktik sederhana namun sangat penting untuk menjaga kesehatan mulut. Menyikat gigi secara teratur dapat meminimalkan akumulasi plak, yang berujung pada penurunan risiko kejadian masalah gigi seperti karies gigi dan periodontitis, yang keduanya umumnya dikaitkan dengan penumpukan plak. Mengikuti teknik menyikat gigi yang tepat, memilih sikat gigi yang tepat, dan memahami hubungan antara kesehatan mulut dan kesejahteraan secara keseluruhan dapat mengarah pada kehidupan yang lebih sehat. Peningkatan pengetahuan setelah penyuluhan adalah modal awal yang sangat baik, mengingat kegiatan ini baru pertama kali dilakukan di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Tujuan dari kegiatan yang telah dilakukan adalah agar keterampilan menyikat gigi anak yang baik dan benar dapat bertahan menetap menjadi suatu kebiasaan. Diperlukan pendekatan pemberdayaan di lingkungan sekolah seperti pelatihan guru kelas dan adanya dokter gigi kecil sebagai pengawas harian pasca-kegiatan, agar terjadi pemantauan yang repetitif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan dan evaluasi kegiatan pengabdian masyarakat mengenai kesehatan gigi dan mulut di SD Negeri 1 Kereng Bangkirai dapat disimpulkan bahwa kegiatan penyuluhan dengan metode ceramah interaktif dan demonstrasi sikat gigi bersama sebagai sarana penyampaian informasi mampu meningkatkan pengetahuan dan kualitas keterampilan menyikat gigi siswa kelas VI SD Negeri 1 Kereng Bangkirai. Pemantauan yang repetitif dan berkelanjutan perlu dilakukan melalui pendekatan pemberdayaan di lingkungan sekolah untuk memastikan teori dan keterampilan yang sudah dipelajari dapat menetap menjadi sebuah kebiasaan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih dan apresiasi kepada pihak SD Negeri 1 Kereng Bangkirai atas partisipasi aktif dan antusiasme yang besar untuk kegiatan pengabdian masyarakat ini. Terimakasih juga disampaikan kepada Mahasiswa Fakultas Kedokteran Gigi Universitas Muhammadiyah Palangkaraya, dosen dan tenaga pendidik serta seluruh pihak yang telah terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Harniati Ed, Wicaksono A, Tursinawati Y, Sahiroh E, Ujianto Df. Peningkatan Pemahaman Stunting Dan Kesehatan Gigi Mulut Pada Ibu Hamil. *J Abdimas Indones*. 2025;7(1):97-104.
- [2] Hendarto A. Nutrisi Dan Kesehatan Gigi-Mulut Pada Anak. *Sari Pediatri*. 2016;17(1):71. Doi:10.14238/Sp17.1.2015.71-5
- [3] Ramadhani R. Hubungan Karies Gigi Dengan Kuualitas Hidup (Quality Of Lie) Pada Anak Di Sd Negeri Cot Meuraja Kabupaten Aceh Besar. 2025;11(2).
- [4] Kemenkes. *Survei Kesehatan Indonesia*. 2023.
- [5] Imran H, Wilis R, Nasri N, Niakurniawati N. Pengetahuan Dan Tindakan Orang Tua Tentang Pertumbuhan Gigi Tetap Dengan Terjadinya Gigi Crowded Pada Anak Sekolah Dasar. *J Sago Gizi Dan Kesehat*. 2024;5(3a):820. Doi:10.30867/Gikes.V5i3a.1797
- [6] Yang X, He L, Yan S, Chen X, Que G. The Impact Of Caries Status On Supragingival Plaque And Salivary Microbiome In Children With Mixed Dentition: A Cross-Sectional Survey. *Bmc Oral Health*. 2021;21(1):319. Doi:10.1186/S12903-021-01683-0
- [7] Aprinta Ikp, Prasetya Ma, Wirawan Ima. Hubungan Frekuensi Menyikat Gigi Dan Konsumsi Makanan Kariogenik Dengan Kejadian Karies Gigi Molar Pertama Permanen Pada Anak Sekolah Dasar Usia 8-12 Tahun Di Desa Pertama, Karangasem, Bali. *Bali Dent J*. 2018;2(1):1-8. Doi:10.51559/Bdj.V2i1.17
- [8] Setiawan As, Atmadja It, Andisetyanto P, Et Al. Toothbrushing Ability, Caries Burden, And Oral Health-Related Quality Of Life Among Stunted Preschool Children In Bandung-Indonesia. *Bmc Oral Health*. 2025;25(1):1958. Doi:10.1186/S12903-025-07307-1
- [9] Flavell Jh. *The Developmental Psychology Of Jean Piaget*. D Van Nostrand; 1963. Doi:10.1037/11449-000
- [10] Marinda L. Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget Dan Problematikanya Pada Anak Usia

- Sekolah Dasar. -Nisa J Kaji Peremp Dan Keislam. 2020;13(1):116-152. Doi:10.35719/Annisa.V13i1.26
- [11] Ha Ht, Kosmynina S, Verocq A, Et Al. Human Atlas Of Tooth Decay Progression: Identification Of Cellular Mechanisms Driving The Switch From Dental Pulp Repair Toward Irreversible Pulpitis. *Adv Sci*. 2026;13(8):E10096. Doi:10.1002/Advs.202510096
- [12] Pitts N, Zero D. White Paper On Dental Caries Prevention And Management. Published Online 2016.
- [13] Fraihat N, Madae'en S, Bencze Z, Herczeg A, Varga O. Clinical Effectiveness And Cost-Effectiveness Of Oral-Health Promotion In Dental Caries Prevention Among Children: Systematic Review And Meta-Analysis. *Int J Environ Res Public Health*. 2019;16(15):2668. Doi:10.3390/Ijerp16152668
- [14] Nainggolan Yd, Sugiyani T, Nababan J, Simbolon W. Analisa Pengaruh Suhu, Ph Dan Tds Terhadap Kualitas Air Di Sungai Kahayan Kalimantan Tengah. 2024;1(2).
- [15] Nugroho Fwph, Yuanda F, Mursyid Pa, Hasanah Sn, Ahmad Zg. Promosi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Metode Ceramah Disertai Alat Peraga Pada Murid Sekolah Dasar Sebagai Fasiliator. *Pubhealth J Kesehat Masy*. 2022;1(1):101-107. Doi:10.56211/Pubhealth.V1i1.43
- [16] Gurav Km, Shetty V, Vinay V, Bhor K, Jain C, Divekar P. Effectiveness Of Oral Health Educational Methods Among School Children Aged 5-16 Years In Improving Their Oral Health Status: A Meta-Analysis. *Int J Clin Pediatr Dent*. 2022;15(3):338-349. Doi:10.5005/Jp-Journals-10005-2395
- [17] Sheli Maria, Nabila Haditya Arius, Eleza Tiara Mahaputri, Muhammad Faeqeh El Azka, Suwargiani A. Enhancing Oral Health Literacy Through Interactive Educational Activity And Dental Condition Identification: A Community Service. *Abdimas J Pengabdi Masy*. 2026;9(1):513-520. Doi:10.35568/Abdimas.V9i1.7531
- [18] Purnama T, Rasipin R, Ngatemi N. Tediâ€™s Behavior Change Model To Improving Brushing Teeth Behavior Parents. *J Appl Health Manag Technol*. 2020;2(1):1-12. Doi:10.31983/Jahmt.V2i1.5475
- [19] Mahmoud Saleh A, Al Daragemeh A, Farahat Khatap Am, Et Al. Dental Care Behaviors And Oral Health Challenges In School-Age Populations. *Salud Cienc Tecnol*. 2025;5:1372. Doi:10.56294/Saludcyt2024.1372
- [20] Lai H, Fann Jc, Yen Am, Chen L, Lai M, Chiu Sy. Long-Term Effectiveness Of School-Based Children Oral Hygiene Program On Oral Health After 10-Year Follow-Up. *Community Dent Oral Epidemiol*. 2016;44(3):209-215. Doi:10.1111/Cdoe.12207